

Penyuluhan Sistem Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik untuk Mengidentifikasi Gaya Belajar Pada Siswa SMK 1 Cibitung

Rano Agustino¹, Febrianto², Yaziz Hasan³, Dedi Setiadi⁴, M Amin Sakaria⁵, Febrianti Widyahastuti⁶

^{1,2,5,6} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

^{3,4} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: Rano Agustino, rano.agustino@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v5i1.1475>

Abstrak

Untuk menentukan Gaya Belajar pada saat ini sudah terdapat beberapa metode atau model, diantaranya adalah model *Learning Style Inventory* dari Kolbs yang mengkalsifikasi menjadi 4 Tipe seperti *Converger*, *Diverger*, *Assimilation* dan *Accomodator* dan selain itu juga ada model Visual Auditori Kinestetik atau disingkat VAK. Model dari VAK ini lebih menekankan ketika seseorang belajar memanfaatkan alat indra yang dimiliki oleh siswa yang mana terdiri dari Visual, Auditory, dan Kinestetik. Selain dua model tersebut, masih ada beberapa model Gaya Pembelajaran lainnya seperti; Model *Myers-Biggs Type Indicator* atau disingkat (MBTI), Model Herman Witkin, Model Dunn & Dunn dan Model Honey & Mumford, namun untuk kesempatan ini kami peneliti akan menggunakan Model VAK untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada siswa SMK 1 Cibitung B. Diharapkan dengan menggunakan model VAK ini dapat melihat kecenderungan Gaya Belajar pada Siswa, yang mana nanti hasil tersebut dapat digunakan oleh Guru agar lebih tepat dalam menentukan tipe mengajar nya. Metode Pelaksanaan pada kegiatan ini menggunakan Pre Test dan Post Test yang mana dalam kegiatan ini peserta ditest dengan ditanya tentang pengetahuannya tentang gaya belajar VAK. Peserta cenderung tidak mengetahuinya, namun setelah dilakukan sosialisasi tentang gaya belajar VAK ini maka peserta jadi mengetahuinya setelah dilakukannya Post Test.

Kata Kunci: Sistem Informasi VAK, Aplikasi Gaya Belajar, Rancang Bangun Aplikasi Gaya Belajar VAK

Abstract

To determine Learning Styles, currently there are several methods or models, including the Learning Style Inventory model from Kolbs which classifies into 4 types such as Converger, Diverger, Assimilation and Accommodator and besides that there is also the Visual Auditory Kinesthetic model or abbreviated as VAK. This model of VAK emphasizes when a person learns to use the sensory organs possessed by students which consist of Visual, Auditory, and Kinesthetic. Apart from these two models, there are several other Learning Style models such as; The Myers-Biggs Type Indicator Model or abbreviated (MBTI), the Herman Witkin Model, the Dunn & Dunn Model and the Honey & Mumford Model, but for this occasion we researchers will use the VAK Model to carry out community service activities for students of SMK 1 Cibitung B. using the VAK model you can see trends in student learning styles, which later the results can be used by the teacher to be more precise in determining the type of teaching. The implementation method for this activity uses the Pre Test and Post Test which in this activity has the influence of the intervention which can be seen from the results of the Post Test..

Keywords: VAK Information System, Learning Style Application, Design and Build of VAK Learning Style Application

PENDAHULUAN

Peminatan Belajar pada saat ini masih digunakan oleh guru maupun orang tua yang ingin mengetahui tipe Gaya Belajar dari anak nya. Sebagai guru atau pengajar akan lebih mudah mengajar jika sudah mengetahui gaya belajar pada siswa tersebut. Ada beberapa metode untuk mengetahui Gaya Belajar pada anak diantara nya yaitu; (1) Model Myers-Biggs Type Indicator, (MBTI), (2) Model Herman Witkin, (3) Model Dunn & Dunn (4) model Visual Auditori Kinestetik (5) Learning Style Inventory Kolb's dan (6) Model Honey & Mumford, namun untuk kesempatan ini kami akan menggunakan Model Visual Auditori Kinestetik (VAK) untuk menentukan gaya belajar dari anak atau siswa.

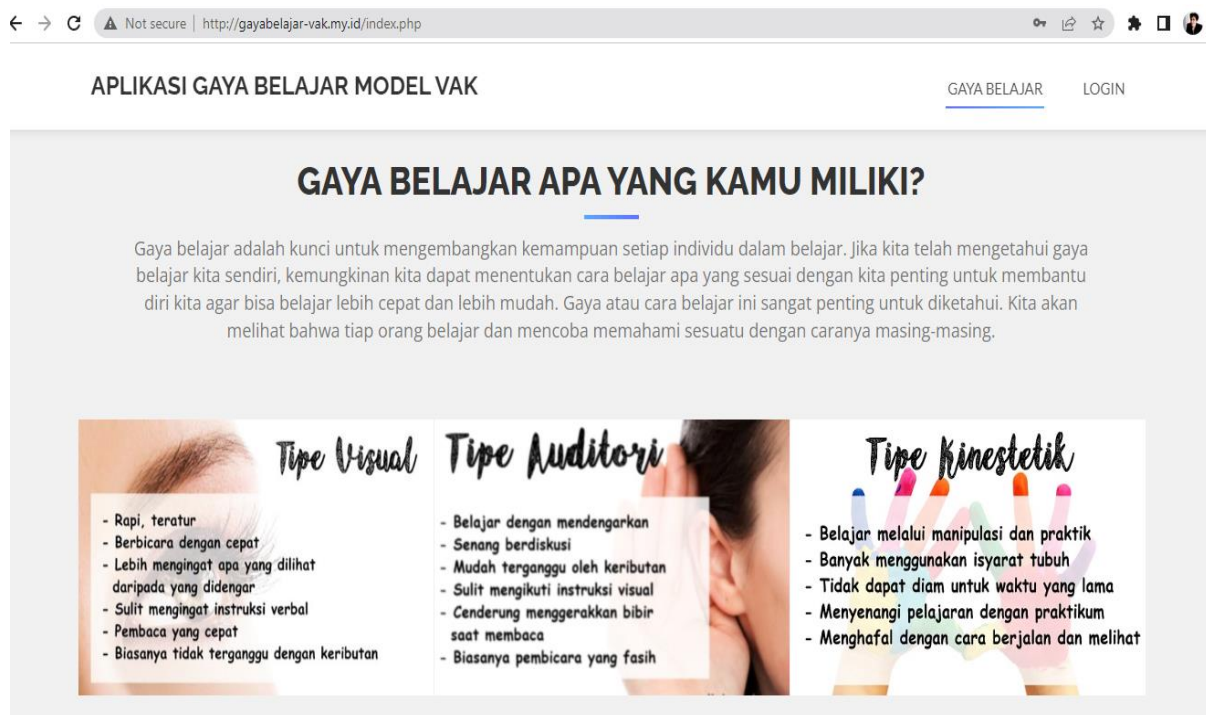
Model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik adalah suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan potensi atau gaya belajar yang dimiliki dengan cara melatih dan mengembangkan secara optimal gaya belajar agar hasil belajar lebih meningkat, bila Gaya Belajar lebih tinggi Visual maka tipe ini menyerap informasi dengan cara visual, warna, gambar, peta, diagram dan belajar dari apa yang dilihat oleh mata. Artinya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian mempercayainya. Metode Mengajar yang sesuai dengan Gaya Belajar Visual adalah metode yang dominan pada peragaan atau media, dengan mengajak siswa ke objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya dipapan tulis. Di dalam kelas anak yang bertipe visual ini lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

Jika kecenderungannya lebih kuat pada Auditori maka tipe ini dengan cara mendengar, dengan memberikan penekanan pada segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun yang diingat. Gaya pembelajar auditori, seseorang lebih cepat menyerap informasi melalui apa yang ia dengarkan. Gaya Belajar Auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori mencerna makna yang disampaikan melalui tone, suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara, dan hal-hal auditori lainnya.

Jika kecenderungannya lebih kuat pada Gaya belajar kinestetik maka belajar yang paling sesuai dengan berinteraksi atau mengalami hal-hal di sekitarnya. Gaya pembelajar kinestetik cenderung mampu memahami sesuatu dengan adanya keterlibatan langsung, daripada mendengarkan ceramah atau membaca dari sebuah buku. Gaya belajar kinestetik suka melakukan hal-hal dan menggunakan tubuh mereka untuk mengingat fakta, seperti

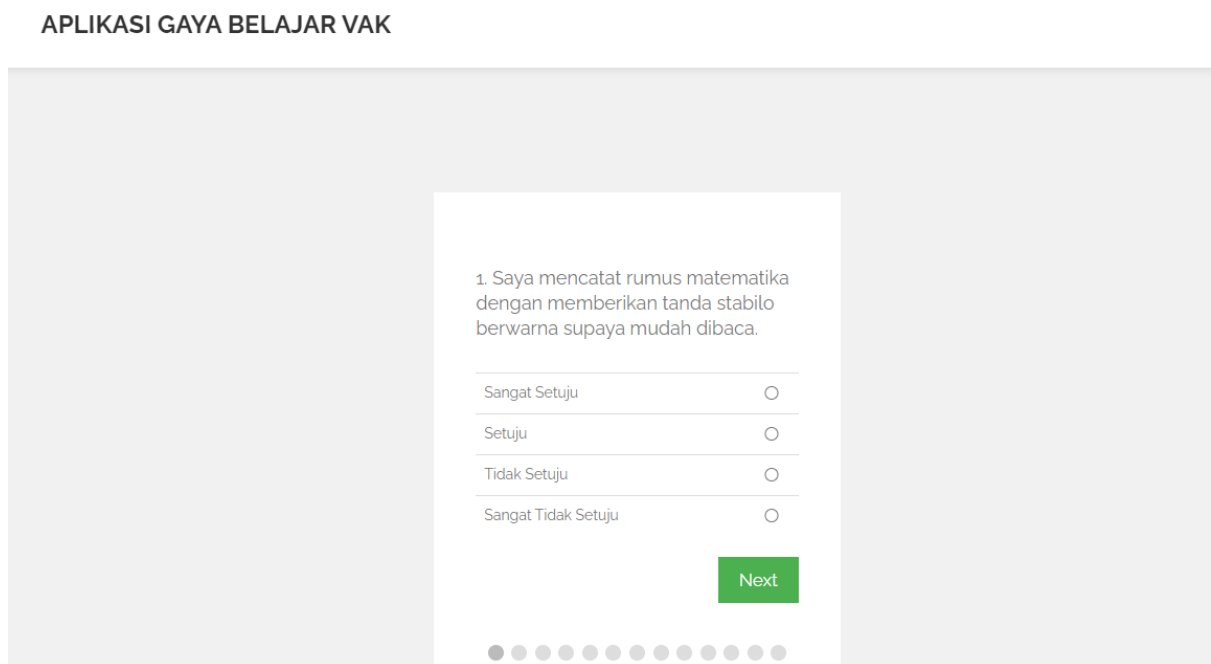
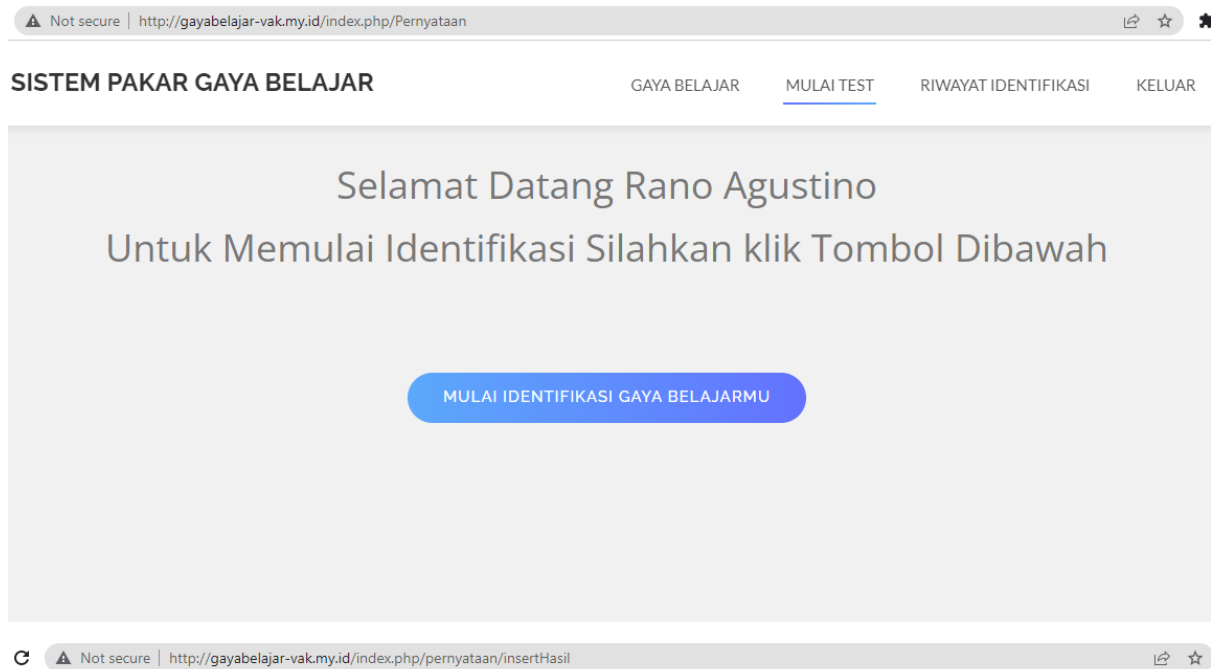
"memanggil" (dialing) nomor telepon pada telepon genggam mereka. Gaya belajar kinestetik lebih dominan belajar dengan menyentuh dan melakukan. Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Seorang siswa lebih suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri gerakan tubuh (aktivitas fisik).

Permasalahan mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana menggunakan dan memanfaatkan aplikasi yang dapat mengidentifikasi Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik pada Siswa SMK 1 Cibitung. Cara penggunaan aplikasi Gaya Belajar VAK ini berbasis web yang bisa diakses di laman : <http://gayabelajar-vak.my.id/> dimana tampilan seperti Gambar 1. Laman Aplikasi Gaya Belajar Model VAK.



Gambar 1. Laman Aplikasi Gaya Belajar Model VAK

Sedangkan untuk tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pelatihan pada Siswa SMK 1 Cibitung dalam menggunakan aplikasi Gaya Belajar Model VAK dan memberikan penjelasan tentang Gaya Belajar VAK itu sendiri. Seperti pada Gambar 2. Login Aplikasi adalah laman akses untuk login nya dan juga Gambar 3. Halaman Pertanyaan, sebagai contoh halaman pertanyaannya.



Gambar 3. Halaman Pertanyaan

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan ini metode pelaksanaan yang kita gunakan adalah dengan metode Pre Test dan Post Test. Arikunto (2010:124) berpendapat bahwa one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Sedangkan peserta pada kegiatan ini terdiri dari 80 Siswa SMK 1 Cibitung, Guru SMK 1 Cibitung, 5 Dosen dari Universitas Mohammad Husni Thamrin dan 4 Mahasiswa dari Universitas Mohammad Husni Thamrin.

Waktu Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diadakan selama 2 hari dengan jarak 1 minggu atau 7 hari, dan dilaksanakan di SMK 1 Cibitung. Berikut ini adalah tabel dari waktu Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat :

Tabel 1. Waktu Kegiatan PkM

No	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan
1	08.00 s/d 08.30	Pembukaan Acara
2	08.30 s/d 09.30	Pre Test tentang Gaya Belajar VAK
3	09.30 s/d 12.00	Pelatihan Penggunaan Aplikasi Gaya Belajar VAK
4	12.00 s/d 13.00	Penutupan Hari Pertama

Hari Kedua

5	08.00 s/d 08.30	Pembukaan Acara Hari Kedua
6	08.30 s/d 09.30	PostTest tentang penggunaan aplikasi Gaya Belajar VAK
7	09.30 s/d 10.00	Pengisian Aplikasi Gaya Belajar VAK
8	10.00 s/d 11.30	Pembacaan Hasil Identifikasi Gaya Belajar VAK
9	11.30 s/d 12.00	Penutupan



Gambar 4. Foto Kegiatan 1



Gambar 5. Foto Kegiatan 2



Gambar 6. Foto Kegiatan 3

Hasil Kegiatan

Berikut ini adalah beberapa hasil yang dapat kami ambil kesimpulannya dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ;

1. Hasil dari nilai pretest yang telah dilakukan rata-rata dari 80 siswa nilai pengetahuan tentang gaya belajar VAK ini masih dibawah 40%
2. Hasil dari nilai posttest yang telah dilakukan mengalami peningkatan pengetahuan tentang gaya belajar VAK yaitu sebesar 90 %.

SIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil pengisian di aplikasi Gaya Belajar dapat di diambil kesimpulan bahwa dari 80 Siswa 36 memiliki gaya belajar Visual, dan untuk jumlah gaya belajar Auditori adalah 30 Siswa, sedangkan untuk Kinestetik berjumlah 14 Siswa. Dapat dipersentasikan bahwa 45% dari 80 siswa SMK 1 Cibitung adalah Visual, sedangkan yang kedua adalah Auditori yaitu sebesar 37 % dan yang ketiga adalah Kinestetik sebesar 18%.

Saran

Saran kami sebagai peneliti untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjut nya adalah sebagai berikut ;

1. Diharapkan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjut nya dibuatkan aplikasi identifikasi gaya belajar yang lain nya seperti Kolb, MBTI dan juga yang lain nya.
2. Diharapkan untuk selanjut nya dilakukan penelitian yang terkait dari hasil kegiatan PkM ini agar dapat di temukan solusi maupun pengetahuan yang baru tentang gaya belajar VAK ini.

REFERENSI

- Agustino, R. and Pertiwi, S., 2020. Estimation of the relationship between learning styles inventory and online learning during the pandemic. In Conference Series (Vol. 3, No. 1, pp. 553-561).
- Azis, S., Ulfa, A. Y., Akbar, F., & Mutiah, H. (2022). A Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) pada Pembelajaran Biologi Siswa SMAN 8 Bulukumba. *Jurnal Bioshell*, 11(2), 90-99.
- Arafat, M. Y. (2022). GAYA BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO. *Steam Engineering*, 3(2), 105-111.
- Agustino, R., Sopian, A., Djaali, N. A., Wiyatno, A., & Saputro, M. I. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SILPPM Pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Universitas Mohammad Husni Thamrin. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 3(1), 17-21.
- Fitriansyah, A., Sibuea, S., & Agustino, R. (2019). Cara Belajar Efektif Bagi Siswa Dengan Metode Trance Learning Berbasis Teknologi Multimedia. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2), 45-51.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2018). *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*. Ika Maryani.
- Pujianto, A. A., Degeng, I. N. S., & Sugito, S. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi Plantnet dan gaya belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12-22.
- Handayani, Sri, 2017. Rancang Bangun Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Dosen Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi (FTIK) Universitas Semarang (USM). INFOKAM Nomor I Th. XIII/MARET/2017.
- Wulansari, K. R. (2014). Perbedaan Pengaruh Antara Jenis Seleksi Penerimaan Mahasiswa (PMDK dan Ujian Tulis) dan Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Raeding, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Akademi Kesehatan Banyuwangi.